

# EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA SMP NEGERI 1 TELUKDALAM

Oleh :

**Kaminudin Telaumbanua**

Dosen Program Studi Bimbingan Konseling  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nias Selatan  
Jln. Pramuka Nari-nari Kel. Pasar Telukdalam, Kec. Telukdalam  
Email: ktelambanua67@gmail.com

## Abstract:

This research is motivated by the increasing deviant behavior of students such as laziness to learn, taking lessons, fights between students, making noise in class, students are lazy to do assignments, lazy at school, not disciplined, fighting teachers, like to say dirty words, smoking, stealing. . One of the factors that influence students' deviant behavior is the lack of information service provision. The purpose of this research is. 1) Describe the level of deviant behavior of class VIII students before being provided with information services. 2) Describe the level of deviant behavior of class VIII students after being provided with information services. 3) Testing the effectiveness of information services in overcoming student deviant behavior. The research method used is pre-experimental research, namely one group pretest-posttest design. Population and research sample of class VIII students of SMP Negeri 1 Telukdalam. Based on the research results obtained. 1) Students' deviant behavior before being given treatment is in the high category with a percentage of 79.49% and an average score of 135.3. 2) The deviant behavior of students after being provided with information services is in the low category with a percentage of 42.91% and an average score of 72.95. 3) Information services can have an effect in overcoming student deviant behavior. Based on the calculation of  $Z_{hitung} = 4.10$ ,  $N = 22$  and  $\alpha = 0.05$ . This means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. It can be concluded that information services are effective in overcoming student deviant behavior because students can be well controlled and under adult supervision, in addition to providing information services based on the topic of problems experienced by students. Suggestions offered by researchers, the principal should provide a special counseling room, in order to support every activity given by the counseling counselor, BK services should be held in the classroom and outside the classroom because counseling in the classroom and outside the classroom is an integral part of professional services in the field. guidance.

**Keywords** :Services, Information; Behavior, Students

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sarana mutlak yang dipergunakan dalam mewujudkan masyarakat menjadi mampu dalam menguasai, mengembangkan, mengendalikan, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan siswa dapat dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas serta dapat berguna bagi nusa dan bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan maka banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan atau menumbuhkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah pemberian layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa dalam upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Menurut Sukardi (2008:1) "bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tutunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya".

Dalam perkembangan setiap individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Dalam memenuhi layanan informasi dibutuhkan peranan seorang bimbingan konseling yang dapat memberikan bantuan kepada siswa tentang berbagai jenis informasi mengenai ruang lingkup pendidikannya.

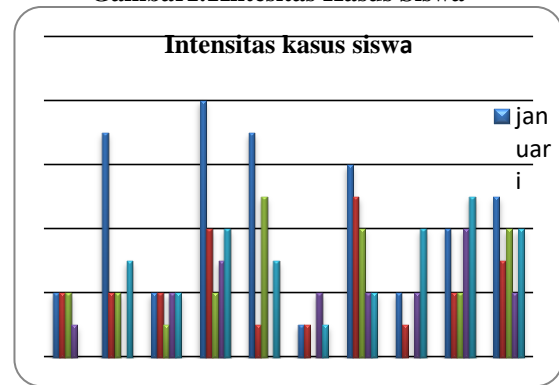
Winkel (dalam Tohirin, 2015:142) layanan informasi merupakan "suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan". Hikmawati (2014:47), layanan informasi adalah "kegiatan dalam memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki". Prayitno (2004:259), layanan informasi adalah "kegiatan dalam memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau

kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang di kehendaki”.

Masalah-masalah yang terjadi pada umumnya, terjadi pada masa remaja antara lain yaitu: masalah yang berhubungan dengan jasmaninya, masalah yang berhubungan dengan kebebasan, masalah yang berhubungan dengan penyesuaian diri, sosial, sikap, masalah yang berhubungan dengan kemampuannya disekolah. Jadi sering kita jumpai tentang perilaku menyimpang siswa, dimana perilaku menyimpang sendiri disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal dari dalam diri siswa itu sendiri, dimana dalam diri siswa tersebut menyangkut tentang emosional, frustrasi, kekecewaan, tuntutan sosial atau tekanan sosial, dan karakteristik siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa yang menyangkut dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat sekitar, serta dengan pergaulannya dengan teman-teman sebaya atau teman-teman sekolahnya. Perilaku menyimpang sering terjadi dalam lingkungan pendidikan khususnya di sekolah biasanya dalam bentuk perilaku menyimpang seperti malas belajar, bolos sekolah, perkelahian antar siswa, membuat keributan dalam kelas, siswa malas mengerjakan tugas, malas sekolah, tidak disiplin, suka melawan guru, suka melontarkan kata-kata kotor, suka merokok, mencuri, minum-minuman keras bahkan ada pencandu narkoba serta dengan melanggar norma-norma yang berlaku dilingkungan masyarakat dan jenis lainnya.

Sesuai observasi dan wawancara terhadap guru Bimbingan dan Konseling dan siswa-siswi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Telukdalam pada tanggal 25 Juni 2018, peneliti menemukan banyak permasalahan diantaranya adalah perkelahian antara pelajar, merokok di lingkungan sekolah, cabut les, malas mengerjakan tugas, sering terlambat, suka melawan guru, tidak disiplin, suka membawa telepon genggam (*hand phone*) disekolah dan serta mengakses foto yang berbau pornografi, mengganggu kenyamanan masyarakat ketika keluar main-main, melakukan pencurian dan sebagainya, dimana guru Bimbingan dan Konseling belum optimal dalam memberikan layanan informasi kepada siswa. Dimana lingkungan sekolah dekat dengan lingkungan masyarakat dan perkebunan masyarakat, sehingga kegiatan masyarakat sangat mempengaruhi dari pada proses belajar siswa. Permasalahan tersebut merupakan perilaku menyimpang siswa yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, khususnya pihak sekolah. Salah satu peranan sekolah dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa tersebut antara lain dengan memberikan layanan informasi. Adapun rincian intensitas kasus siswa mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei dapat tertera dibawah ini sebagai berikut:

Gambar 1.1 Intensitas Kasus Siswa



Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti di Smp Negeri 1 Fanayama bahwa jumlah intensitas kasus perkelahian siswa selama empat bulan terjadi tujuh kali, cabut les selama empat bulan terjadi empat belas kali, melawan guru selama lima bulan terjadi sembilan kali, berkata kotor selama lima bulan terjadi tujuh belas kali, kasus siswa yang merokok selama empat bulan terjadi sebanyak dua puluh kali, kasus siswa yang minum-minuman keras selama empat bulan terjadi lima kali, kasus siswa yang tidak berpakaian seragam selama lima bulan terjadi selama lima belas kali, kasus siswa selama empat bulan terjadi selama tujuh kali, kasus siswa yang sering terlambat selama lima bulan terjadi selama tiga belas kali, dan kasus siswa yang sering tidak hadir selama lima bulan terjadi selama enam belas kali. Berdasarkan uraian intensitas kasus siswa yang terjadi di lingkungan sekolah maka perlunya pemberian bimbingan dan konseling kepada siswa berupa layanan informasi dimana layanan informasi merupakan acuan untuk bersikap dan bertindak sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah perkembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Layanan informasi yang diberikan kepada siswa khususnya pada masa remaja, karna masa remaja merupakan masa transisi (masa peralihan) dimana usia individu berintergrasi dengan masyarakat dewasa. Menurut Ali (2011:9), rentang usia remaja dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu “umur 12-13 tahun sampai dengan 17-18 tahun adalah masa remaja awal, dan usia 17-18 tahun sampai dengan 21-22 tahun adalah masa remaja akhir”. Masa remaja merupakan periode penting bagi anak. Periode ini akan mempengaruhi langsung terhadap tingkah laku, sikap dari setiap individu, dimana masa remaja merupakan peralihan ataupun transisi dari masa kanak-kanak dan pubertatis menuju masa dewasa yang ditandai dengan proses perubahan. Masa remaja merupakan masa yang bermasalah, dimana setiap periode dalam perkembangannya tentu mempunyai masalah baik masalah-masalah yang dihadapinya maupun masalah sosialnya, namun masalah yang terjadi pada masa remaja berbeda, baik itu dalam hal kualitas maupun kompleksitasnya. Untuk itu layanan informasi penting diberikan kepada siswa,

sehinggasiswa mampu mengenali apa saja yang akan dialami pada masa remajanya.Prayitno (2001:83)menjelaskan“layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa (klien)”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi yang dapat diberikan kepada siswamelalui layanan informasi pendidikan.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul : Efektivitas Layanan Informasi Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa SMP Negeri 1 Telukdalam.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2016:107), penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Sugiyono (2016:109), membagi desain eksperimen dalam beberapa bentuk, yaitu *Pre-Experimen Design*; *True Experimen Design*; *Factorial Design*; *Quasi Experimen Design*. Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah desain *Pre-eksperimen* yaitu desain *one group pretest-poststestdesign*.

Arikunto(2006:130), Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian yang mencakup semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian” Sehubungan dengan pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1. Fanayama Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun rincian sebagai berikut:

**Tabel 2 Populasi penelitian**

Kelas	Keadaan Siswa-siswi		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VIII <sub>a</sub>	11	9	20
VIII <sub>b</sub>	10	10	20
Jumlah			40

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan teknik angket. Teknik angket merupakan teknik penelitian dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

1. Angket yang telah peneliti susun berdasarkan kisi-kisi angket, dan hasil uji coba yang telah valid dan reliable didarkan kepada subjek penelitian.
2. Sebelum siswa mengisi lembar angket maka peneliti terlebih dahulu mengarahkan siswa-siswi tentang pengisian angket.

3. Selama pengisian angket, peneliti mengarahkan siswa untuk mengisi lembaran angket berdasarkan kenyataan yang terjadi atau yang sebenarnya.
4. Lima menit sebelum waktu pengisian angket berakhir maka peneliti berusaha mengingatkan siswa untuk tidak lupa mengisi kolom identitas siswa
5. Setelah waktu berakhir angket dikumpulkan dan selanjutnya diolah oleh peneliti melalui teknik analisis data.

## 3. PEMBAHASAN

### 1. Tingkat perilaku menyimpang sebelum diberikan layanan informasi

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Telukdalam di peroleh tingkat perilaku menyimpang siswa berada dalam kategori sangat tinggi, berdasarkan hasil (*pre-test*), dan hasil angket yang peneliti peroleh bahwa kategori sangat tinggi 10 orang dengan persentase (45,45%), kategori tinggi 8 orang dengan persentase (36,36%), kategori sedang 3 orang dengan persentase (13,63%), kategori rendah 1 orang dengan persentase (4,54%), dan kategori sangat rendah tidak ada. Berdasarkan hasil observasi langsung dalam kelas di SMP Negeri 1 Telukdalam sebelum diberikan layanan informasi ada beberapa indikator perilaku menyimpang siswa yang sering dilakukan adalah kata-kata kotor yang tidak senonoh, sumpah serapah, ungkapan-ungkapan sandi, membolos, suka berbohong kepada guru, merusak fasilitas sekolah, mencuri barang kepunyaan orang lain, melawan guru, mudah emosi, setimen-setimen. Hal tersebut dapat terjadi karna kurangnya pendampingan dan pengawasan dari guru, dan dimana siswa dalam proses perkembangan sebagai akibat adanya perubahan secara fisik dan psikis, serta siswa masih dalam proses perkembangan mencari jati diri. Menurut Piaget (dalam Ali dan Asrori, 2011:9), Remaja adalah “suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar”. Selanjutnya

Menurut Murdiyatmoko, Handayani dan Hariyadi (2017:108-109), “bahwa perilaku menyimpang merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembenerannya sebagai bagian dari pada makhluk sosial”. Ada tiga faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang sebagai berikut: 1) Ketidak sempurnaan sosialisasi nilai-nilai, 2) Kesalahan memahami informasi, 3) Ikatan sosial menyimpang. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Sarumaha (2017) dengan judul penelitian “Efektivitas Layanan Informasi dalam Menanggulangi

Kenakalan Remaja Siswa SMP Negeri 1 Fanayama". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kenakalan remaja siswa berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata 85,05.

Maka dapat disimpulkan bahwa pada usia remaja di sinilah banyak permasalahan yang mereka hadapi karena mereka masih fase mencari jati diri, dan pada usia remaja ini juga mereka sering melakukan tindakan kekerasan atau melanggar norma dan nilai yang diberikan di sekolah maupun yang ada di lingkungan masyarakat, serta kurangnya perhatian dari keluarga, kurangnya pengawasan dari guru, dasar agama yang kurang, kurangnya penanaman nilai dan norma yang diberikan disekolah maupun di lingkungan keluarga, serta kebebasan yang berlebihan.

## 2. Tingkat perilaku menyimpang sesudah diberikan layanan informasi

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Teludalam di peroleh tingkat perilaku menyimpang siswa berada dalam kategori sangat rendah, berdasarkan hasil (*post-test*), dan hasil angket yang peneliti peroleh termasuk kategori tinggi 5 orang dengan persentase (22,72%), kategori sedang 4 orang dengan persentase (18,18%), kategori sangat rendah 13 orang (59,09%), dan kategori sangat tinggi dan rendah tidak ada. Berdasarkan hasil angket yang telah diedarkan peneliti kepada siswa sesuai dengan indikator setiap variabel yaitu perilaku menyimpang siswa maka dapat dikatakan bahwa tingkat perilaku menyimpang siswa di SMP Negeri 1 Fanayama berada pada kategori baik dimana, hal tersebut dapat dijelaskan setelah diberikan layanan informasi (perlakuan) kepada siswa dan dimana siswa dapat mengenal dampak perbuatan yang melanggar aturan sekolah serta dengan dapat merugikan dirinya sendiri, serta berdampak pada prestasinya, tidak tertutup kemungkinan akan mempengaruhi masa depannya kelak. Sedangkan Menurut Abdullah (2000:19), upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi perilaku menyimpang dapat dilakukan dalam berbagai cara yaitu sebagai berikut:

### 1) Penanaman nilai dan norma yang kuat

Nilai dan norma ditanamkan pada diri seseorang atau individu melalui proses sosialisasi. Tujuan dari pada sosialisasi yaitu guna membentuk kepribadian, mengembangkan kepribadian, pengendalian diri, pelatihan komunikasi, dan pembiasaan diri terhadap aturan.

### 2) Pelaksanaan peraturan yang konsisten

Segala bentuk peraturan yang dibuat pada hakikatnya untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang dan sebagai alat penindak bagi pelaku penyimpangan.

### 3) Penyuluhan-penyuluhan

Kepribadian adalah kebiasaan, sikap, dan sifat khas seseorang yang berkembang ketika berhubungan dengan orang lain.

Maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi efektif dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa, hal tersebut dapat terjadi karna siswa dapat terkontrol dengan baik dan berada dalam pengawasan orang dewasa, selain itu juga telah dilaksanakan pemberian layanan informasi dengan kata lain (perlakuan/RPL, berdasarkan topik permasalahan yang dialami oleh siswa) dan berdasarkan hasil penilaian, evaluasi, dan LAPELPROG menunjukan bahwa adanya perubahan dalam diri siswa, dan sehingga mereka paham akan dampak dari perbuatan yang melanggar hukum, atau aturan-aturan yang melanggar tatap tertib sekolah.

## 3. Efektifitas layanan informasi dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa

Hasil perhitungan *uji Wilcoxon signed rank* diperoleh hasil  $Z_{hitung} = 4.10$ ,  $N = 22$  dan  $\alpha = 0,05$  yang artinya:  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan kata lain hasil penelitian di atas membuktikan bahwa layanan informasi efektif dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa. Berdasarkan hasil angket yang telah diedarkan kepada siswa menunjukkan terdapat perbedaan antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan, yang dimana kenakalan remaja siswa masih dibatas kewajaran, yang mana siswa perlu mendapatkan pengawasan dari orang dewasa baik dari pihak guru, keluarga maupun lingkungan sekitar dan kenakalan remaja siswa belum masuk keranah perilaku menyimpang siswa.

Melalui pelaksanaan layanan informasi, siswa tidak hanya diberikan informasi tentang dampak kenakalan remaja, akan tetapi perlu pembinaan, pengarahan untuk lebih terbuka kepada orang yang dipercayai dalam mengemukakan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Layanan informasi merupakan suatu layanan bimbingan konseling yang dapat memungkinkan dapat memberikan pengaruh yang besar kepada siswa didalam menerima dan memahami informasi perkembangan diri, informasi antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan norma dan informasi tentang agama. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Sarumaha (2017) dengan judul penelitian "Efektivitas Layanan Informasi dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Siswa Smp Negeri 1 Fanayama". Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi efektif dalam menanggulangi kenakalan remaja siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Fanayama.

Hasil penelitian tersebut di atas didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdayanti, Zen, Flurentina (2016:144) dengan judul penelitian "Pengembangan Media Layanan Informasi Menghadapi Perubahan Masa Pubertas Bagi Siswa Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif layanan informasi menggunakan pengembangan media layanan informasi menghadapi perubahan masa pubertas bagi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian Oktavia dan Rusandi (2016:) dengan judul "Pengaruh Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014". Berdasarkan analisis perencanaan karir siswa bahwa layanan informasi dapat memberikan kontribusi terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pekanbaru sebesar 38%, sedangkan 62% lainnya dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain. Kesamaan pada penelitian ini yaitu menguji keefektifan layanan informasi sedangkan perbedaannya yaitu sampel penelitiannya serta variabel penelitian. Selanjutnya pemberian layanan informasi secara terus menerus yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa akan informasi yang diterima dan kurangnya pemberian layanan informasi kepada siswa akan mengakibatkan kurangnya pemahaman kepada siswa tentang informasi yang diperlukan sehingga dapat mengakibatkan perilaku menyimpang kepada siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa layanan informasi efektif dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa dengan kata lain semakin sering diberikan layanan informasi kepada siswa berdasarkan treatment perihail tentang perilaku menyimpang dengan pemberian topik pembahasan yang diberikan kepada siswa yaitu masa remaja dan kenakalannya, mengenal tindakan asusila, peran agama dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja, penyesuaian diri dilingkungan sekolah, pergaulan yang sehat, sehingga siswa dapat memahami dari dampak perilaku menyimpang. Berdasarkan treatment yang diberikan kepada siswa maka akan dapat mengurangi terjadinya perilaku menyimpang siswa, maka tingkat pemahaman siswa semakin tinggi dalam hal yang lebih baik, dan begitu juga sebaliknya kurangnya pemberian layanan informasi kepada siswa maka tingkat pemahaman siswa akan informasi yang diterima semakin rendah sehingga dapat mengakibatkan terjadinya pelanggaran-pelanggaran (perilaku menyimpang) yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

#### 4. KESIMPULAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terjadinya kenakalan remaja disebabkan karena kurangnya pengawasan dari orang dewasa baik itu dari pihak guru, keluarga maupun lingkungan sekitar, setelah pemberian layanan informasi siswa dapat memahami apa saja yang menjadi dampak dari perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum. Selain itu mereka dapat mengetahui bahwa tindakan yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan dapat merugikan diri sendiri, serta akan mempengaruhi dari pada potensi dan terlebih-lebih

akan mempengaruhi masa depannya dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian bahwa:

1. Tingkat perilaku menyimpang siswa meningkat sebelum diberikan layanan informasi yang mana masih dalam proses pencarian jati diri sehingga mereka belum tahu apa yang menjadi konsekuensi dari perbuatan atau pelanggaran yang mereka perbuat.
2. Tingkat perilaku menyimpang siswa sesudah diberikan layanan informasi menurun setelah diberikan perlakuan kepada mereka, sehingga siswa dapat memahami dampak dari perbuatan-perbuatan yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan disekolah, namun mereka perlu pengawasan dari orang dewasa baik dari guru, keluarga, maupun lingkungan sekitar.
3. Layanan informasi dapat memberikan efek dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Telukdalam.

##### B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan maka peneliti memberikan saran

1. Hendaknya kepala sekolah menyediakan fasilitas bagi guru bimbingan dan konseling seperti ruangan khusus, agar siswa dapat mengikuti setiap kegiatan layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam pembinaan terkait perilaku menyimpang siswa
2. Hendaknya guru bimbingan dan konseling dapat diberdayakan di sekolah melalui layanan BK yang diselenggarakan di dalam kelas (bimbingan klasikal) dan di luar kelas karna bimbingan dan konseling di dalam kelas dan di luar kelas merupakan satu kesatuan dalam layanan profesional bidang bimbingan (Permendikbud No.111 Tahun 2014).
3. Hendak kepala sekolah dan guru terkait dapat mendukung kegiatan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Asrori. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harefa, D. 2017. Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minatbelajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan dan Lingusitik* 7 (2), 49 - 73
- Harefa, D. 2018. Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen pada siswa kelas VII SMP Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5 (1), 35-48

- Harefa, D. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 8 (1), 01-18
- Harefa, D. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education And Development* 8 (1), 231-231
- Harefa, D. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 103–116.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Strategi Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(2), 161–186.
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Sole Sebagai Media Penghantar Panas Dalam Pembuatan Babae Makan Khas NIAS Selatan. *Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 87–91.
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6 (3), 225–240.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi Dan Perubahannya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 25–36.
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Persepsi Guru IPA Fisika Atas Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 8 (3), 112 –117.
- Hikmawati, Fenti. 2014. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Indrus. 2012. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kartono, kartini. 2013. *Patalogi Sosial*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mudjiran. 2007. *Perkembangan Peserta didik Bahan Pembelajaran untuk Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah*. Padang: PT. UNP Press.
- Murdiyatomoko, Handayani dan Hariyadi. 2017. *Sosiologi*. Grafindo Media Pratama.
- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling Disekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prayitno, dan Amti. 2004. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling Disekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prayitno. 2017. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling Disekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Soeroso, Andreas. 2008. *Sosiologi. KTSP @2006 SMA Kelas X*. Yudhistira.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung/: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung/: PT. Alfabeta.
- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik Nonparametrik Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sulistiyarini. 2014. *Dasar-dasar Konseling Panduan Lengkap Memahami Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Konseling*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka
- Sarwono, Sarlito. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Scott, John. 2011. *Sosiologi The Key Concepts*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Parsada.
- Sitorus, M. 2000. *Sosiologi Kurikulum untuk SMU Kelas XIIPenerbit Erlangga*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Telaumbanua, K. (2016). Konsep Dasar Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, 49.
- Telaumbanua, K. (2017). Hubungan Minat Belajar Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Jurusan TKJ SMK Negeri 1 Toma Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Education and Development*, 6(5), 1–7.
- Telaumbanua, K. (2018). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Education and Developmentnal*, 4(1), 25–31.
- Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, A. Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group